



KEMAMPUAN PENGGUNAAN KATA BANTU BILANGAN WADAH BAHASA MANDARIN PADA SISWA SMA 1 KALAM KUDUS MEDAN

Finna Andriani

Email: finnaandriani@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia

Abstract

The aim of this research is to describe the level of application ability and understanding of students at SMA 1 Kalam Kudus Medan regarding the use of Mandarin auxiliary words for container numbers. To achieve this goal, researchers used a quantitative descriptive research design with random sampling techniques with 113 students of SMA 1 Kalam Kudus as the population in this study. The total sample in this study was 46 people. The instrument and data collection technique used was to give test questions in the form of 15 complete questions to students at SMA 1 Kalam Kudus Medan to measure their ability to use Mandarin auxiliary words for container numbers. The instrument reliability coefficient obtained in this study using the KR-20 formula is 1, which means the instrument used in this study has a very high reliability coefficient. The average value of students in using the container number auxiliary word "杯" (bēi/a glass) is 50.87, the average student value in using the container number auxiliary word "盒" (hé/a box) is 52.61 and the average students' use of the container number auxiliary word "碗" (wǎn/a bowl) was 51.30. The test results showed that students at SMA 1 Kalam Kudus Medan in using Mandarin number auxiliary words were categorized as having an unsatisfactory level of understanding and application ability.

Keywords: Ability to Use, Number Auxiliary Words, Quantitative Research.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana tingkat kemampuan penerapan dan pemahaman siswa SMA 1 Kalam Kudus Medan terhadap penggunaan kata bantu bilangan wadah bahasa Mandarin. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik *random sampling* dengan 113 orang siswa SMA 1 Kalam Kudus sebagai populasi dalam penelitian ini. Total sampel dalam penelitian ini adalah 46 orang. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan soal tes yang berupa 15 butir soal mengisi kepada siswa SMA 1 Kalam Kudus Medan untuk mengukur kemampuan mereka terhadap penggunaan kata bantu bilangan wadah bahasa Mandarin. Koefisien reliabilitas instrumen yang diperoleh dalam penelitian ini dengan rumus KR-20 adalah 1, yang berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai rata-rata siswa dalam menggunakan kata bantu bilangan wadah “杯” (bēi/segelas) adalah 50,87, rata-rata siswa dalam menggunakan kata bantu bilangan wadah “盒” (hé/sekotak) adalah 52,61 dan rata-rata siswa dalam menggunakan kata bantu bilangan wadah “碗” (wǎn/semangkuk) adalah 51,30. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa SMA 1 Kalam Kudus

Medan dalam menggunakan kata bantu bilangan bahasa Mandarin dikategorikan memiliki tingkat kemampuan pemahaman dan penerapan yang tidak memuaskan.

Kata Kunci: Kemampuan Penggunaan, Kata Bantu Bilangan, Penelitian Kuantitatif.

PENDAHULUAN

Kosasih (2003:2) menyatakan bahwa bahasa dapat diartikan sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Rangkaian bunyi yang dikenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep. Ia juga mengungkapkan bahwa fungsi bahasa merupakan sebagai alat berpikir dan belajar. Dengan adanya bahasa memungkinkan seseorang untuk berpikir secara abstrak.

Menurut hasil penelitian Melina (2013:21), penguasaan mahasiswa/i STBA-PIA terhadap kata benda bantu bilangan Bahasa Mandarin kurang. Dalam proses pembelajaran, subjek penelitian dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu lebih sulit mempelajari kata benda bantu bilangan dan lama waktu belajar Bahasa Mandarin mahasiswa/i tidak terlalu berdampak pada penguasaan mahasiswa/i terhadap kata benda bantu bilangan Bahasa Mandarin.

Berdasarkan masalah yang diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Kemampuan Penggunaan Kata Bantu Bilangan Wadah bahasa Mandarin pada siswa SMA 1 Kalam Kudus Medan”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Kata

Menurut Finoza (2009), kata merupakan satuan bentuk terkecil dari kalimat yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna tersendiri.

Jenis-jenis Kata

Menurut Suparto (2003:21) menurut arti dan tata bahasanya, jenis-jenis kata dalam bahasa mandarin antara lain :

1. Kata Benda (名词, *míngcí*)
2. Kata bilangan (数词, *shùcí*) dan kata bantu bilangan (量词, *liàngcí*)
3. Kata Kerja (动词, *dòngcí*)
4. Kata Sifat (形容词, *xíngróngcí*)
5. Kata Ganti (代词, *dàicí*)
6. Kata Keterangan (副词, *fùcí*)
7. Kata Depan (介词, *jiècí*)
8. Kata Sambung (连词, *liáncí*)
9. Kata Bantu (助词, *zhùcí*)
10. Kata Seru (感叹词, *gǎntàncí*) dan Kata Peniru Bunyi (象声词, *xiàngshēngcí*)

Definisi Kata Bantu Bilangan

Menurut Truong dan Suparto (2016:31), kata bantu bilangan disebut juga kata penggolong. Kata bantu bilangan ini adalah kata yang menggolongkan kata benda, biasanya mengikuti bilangan. Contoh: *gè, běn, zhāng, cì, tàng, biàn*.

Jenis-Jenis Kata Bantu Bilangan dan Penggunaannya

Menurut Truong dan Suparto (2016:32), kata bantu bilangan dalam bahasa Mandarin dibagi menjadi 2 jenis, yaitu: kata bantu bilangan yang bersifat kata benda yang disebut dengan kata bantu bilangan nomina dan kata bantu bilangan yang bersifat kata kerja yang disebut dengan kata bantu bilangan verba.

1. Kata Bantu Bilangan Nomina

Kata bantu bilangan nomina adalah kata yang menggolongkan kata benda berdasarkan klasifikasi jenisnya, misalnya: orang (manusia), hewan (binatang), benda, jumlah, ukuran atau berat. Jadi, dalam bahasa Mandarin setiap kata benda mempunyai kata bantu bilangan. Kata bantu bilangan nomina terbagi menjadi kata bantu bilangan dan kata bantu bilangan pinjaman. Kata bantu bilangan umum adalah kata yang menyatakan unit pengukuran benda, sedangkan kata bantu bilangan pinjaman adalah kata benda yang sementara diposisikan sebagai kata bantu bilangan.

2. Kata Bantu Bilangan Verba

Kata bantu bilangan verba adalah kata bantu bilangan yang bersifat kata kerja. Kata bantu bilangan verba diletakkan di belakang kata kerja.

Fungsi Kata Bantu Bilangan

Menurut Zong (2012:181-195), kata bantu bilangan memiliki banyak fungsi, tetapi fungsi yang mendasar adalah fungsi kategori semantik, fungsi penunjuk yang tidak menentu, fungsi pandangan, fungsi bentuk kata bantu bilangan.

1. Fungsi kategori semantik
2. Fungsi penunjuk yang tidak menentu
3. Fungsi pandangan
4. Fungsi bentuk kata bantu bilangan

Fungsi kata bantu bilangan yang menyatakan bentuk, terdiri atas 3 bagian,:

- (1) kata bantu bilangan itu sendiri telah mempunyai fungsi bentuk kata bantu bilangan,
- (2) kata bantu bilangan sementara telah mempunyai fungsi bentuk kata bantu bilangan,
- (3) kata bantu bilangan yang terpilih dalam bentuk abstrak memiliki fungsi bentuk kata bantu bilangan.

Menurut Semita (2015:51), fungsi utama kata bantu bilangan adalah sebagai atribut, adverbial, komplemen, dan bisa menjadi subjek maupun objek. Adapun ciri-ciri kata bantu bilangan menurut Semita (2015:51) sebagai berikut :

1. Kata bantu bilangan tidak bisa berdiri sendiri, harus digunakan bersama dengan kata ganti penunjuk atau kata bilangan.
2. Kata bantu bilangan bisa direduplikasi/ diulang.

Kata Bantu Bilangan Wadah

Dalam Bahasa Mandarin, terdapat berbagai macam kata bantu bilangan, salah satunya adalah kata bantu bilangan wadah. Menurut Xu (2005:2-28) kata bantu bilangan wadah merupakan kata bantu bilangan yang digunakan untuk menyatakan benda dalam bentuk sebuah wadah. Contoh kata bantu bilangan wadah, yaitu: *bāo, dài, guàn, hé, pán, tǒng, xiāng*, dan sebagainya. Sedangkan menurut Jiao (2011:11-190), mengemukakan ada lima belas buah kata bantu bilangan wadah, yaitu: *bāo, bēi, dài, dié, guàn, hé, hú, pán, pén, píng, sháo, tì, tǒng, wǎn, xiāng*.

Dari uraian diatas, peneliti hanya meneliti 3 kata bantu bilangan wadah yang sering digunakan, yaitu: *bēi, hé, wǎn*, dengan subjek penelitian adalah siswa SMA Kelas 1 Kalam Kudus Medan.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Untuk meneliti kemampuan penggunaan kata bantu bilangan wadah pada siswa SMA 1 Kalam Kudus Medan, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut Sujarweni (2014:11), penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lainnya. Menurut Thoifah (2016:158), penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan fenomena-fenomena yang berlangsung dari dulu hingga sekarang. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Populasi

Menurut Trijono (2015:30), populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA 1 Kalam Kudus Medan yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 113 orang.

Sampel

Menurut Sujarweni (2014:65), sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Arikunto (2016:134), apabila populasi subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, apabila jumlah populasi subjek penelitian lebih besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sample penelitian ini mengambil 41% dari total subjek penelitian yang berjumlah 113 siswa. Maka total sample penelitian ini adalah sebanyak 46 siswa.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi melebihi 100 orang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Menurut Arikunto (2006:177), random sampling merupakan teknik dengan mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, maka peneliti berhak memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Setiap subjek terdaftar sebagai populasi, diberi nomor urut dari 1 sampai dengan banyaknya subjek.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Surwajeni (2014:74), Instrumen tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang kita teliti dan tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi, misalnya tes IQ, bakat khusus dan sebagainya.

Tes yang digunakan sebanyak 15 butir soal mengisi yang diberikan kepada siswa SMA 1 Kalam Kudus Medan. Dalam membuat soal tes, buku yang digunakan adalah *Kàntú xué liàngcí*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Reliabilitas Tes Kata Bantu Bilangan Wadah “杯” (*bēi*/segelas) :

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tes kemampuan penggunaan kata bantu bilangan wadah “杯” (*bēi*/segelas) pada kalimat penelitian ini mempunyai tingkat reliabilitas sangat kuat yakni 1. Dari hasil perhitungan juga diketahui nilai $\sum pq$ adalah 1,212 dan varian kebenaran adalah 6,967, dimana nilai rata-rata yang diketahui adalah 50,87. Dengan demikian maka tes kemampuan penggunaan kata bantu bilangan wadah “杯” (*bēi*/segelas) dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan siswa. kata bantu bilangan wadah “杯” (*bēi*/segelas) memiliki 46 sampel, 7 sampel dengan kriteria jawaban yang sangat kompeten, 7 sampel dengan kriteria jawaban yang kompeten, 0 sampel dengan kriteria jawaban yang cukup kompeten dan 32 sampel dengan kriteria jawaban yang sangat tidak kompeten. Dari 46 orang, ada 13 orang yang sangat kompeten dan kompeten dalam menguasai penggunaan kata bantu bilangan wadah “杯” (*bēi*/segelas), walaupun untuk kriteria yang memuaskan itu adalah sangat kompeten dan kompeten, dan ternyata masih ada 32 orang siswa yang sangat tidak kompeten. Data penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa Kalam Kudus Medan adalah 50,87 yang artinya siswa memiliki kemampuan yang sangat tidak kompeten. Hasil ini menunjukkan kemampuan siswa tidak memuaskan pada penggunaan kata bantu bilangan wadah “杯” (*bēi*/segelas) dalam kalimat.

b. Hasil Uji Reliabilitas Tes Kata Bantu Bilangan Wadah “盒” (*hé*/sekotak) :

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tes kemampuan penggunaan kata bantu bilangan wadah “盒” (*hé*/sekotak) pada kalimat penelitian ini mempunyai tingkat reliabilitas sangat kuat yakni 1. Dari hasil perhitungan juga diketahui nilai $\sum pq$ adalah 1,231 dan varian kebenaran adalah 7,569, dimana nilai rata-rata yang diketahui adalah 52,61. Dengan demikian maka tes kemampuan penggunaan kata bantu bilangan wadah “盒” (*hé*/sekotak) dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan siswa. kata bantu bilangan wadah “盒” (*hé*/sekotak) memiliki 46 sampel, 8 sampel dengan kriteria jawaban yang sangat kompeten, 9 sampel dengan kriteria jawaban yang kompeten, 0 sampel dengan kriteria jawaban yang cukup kompeten dan 29 sampel dengan kriteria jawaban yang sangat tidak kompeten. Dari 46 orang, ada 17 orang yang sangat kompeten dan kompeten dalam menguasai penggunaan kata bantu bilangan wadah “盒” (*hé*/sekotak), walaupun untuk kriteria yang memuaskan itu adalah sangat kompeten dan kompeten, dan ternyata masih ada 29 orang siswa yang sangat tidak kompeten. Data penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa Kalam Kudus Medan adalah 52,61, yang artinya siswa memiliki kemampuan yang sangat tidak kompeten. Hasil ini menunjukkan kemampuan siswa tidak memuaskan pada penggunaan kata bantu bilangan wadah “盒” (*hé*/sekotak) dalam kalimat.

c. Reliabilitas Tes Kata Bantu Bilangan Wadah 碗 (*wǎn*/semangkuk) :

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tes kemampuan penggunaan kata bantu bilangan wadah 碗 (*wǎn*/semangkuk) pada kalimat penelitian ini mempunyai tingkat reliabilitas sangat kuat yakni 1. Dari hasil perhitungan juga diketahui nilai $\sum pq$ adalah 1,225 dan varian kebenaran adalah 6,954, dimana nilai rata-rata yang diketahui adalah 51,30. Dengan demikian maka tes kemampuan penggunaan kata bantu bilangan wadah 碗 (*wǎn*/semangkuk) dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan siswa. kata bantu bilangan wadah 碗 (*wǎn*/semangkuk) memiliki 46 sampel, 5 sampel dengan kriteria jawaban yang sangat kompeten, 12 sampel dengan kriteria jawaban yang kompeten, 0 sampel dengan kriteria jawaban yang cukup kompeten dan 29 sampel

dengan kriteria jawaban yang sangat tidak kompeten. Dari 46 orang, ada 5 orang yang sangat kompeten dan kompeten dalam menguasai penggunaan kata bantu bilangan wadah 碗 (*wǎn*/semangkuk), walaupun untuk kriteria yang memuaskan itu adalah sangat kompeten dan kompeten, dan ternyata masih ada 29 orang siswa yang sangat tidak kompeten. Data penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa Kalam Kudus Medan adalah 51,30 yang artinya siswa memiliki kemampuan yang sangat tidak kompeten. Hasil ini menunjukkan kemampuan siswa tidak memuaskan pada penggunaan kata bantu bilangan wadah 碗 (*wǎn*/semangkuk) dalam kalimat.

Dari tes yang dihimpun dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menggunakan kata bantu bilangan wadah “杯”(bēi/segelas) adalah 50,87, “盒”(hé/sekotak) adalah 52,61 dan 碗 (*wǎn*/semangkuk) adalah 51,30.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa menggunakan kata bantu bilangan wadah “杯”(bēi/segelas), ada 7 orang (15,20%) kategori sangat kompeten, 7 orang (15,20%) kategori kompeten, dan 32 orang (69,60%) kategori sangat tidak kompeten dengan nilai rata-rata adalah 50,87. Hasil diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMA 1 Kalam Kudus Medan dalam menggunakan kata bantu bilangan wadah “杯”(bēi/segelas) tidak memuaskan.
2. Kemampuan siswa menggunakan kata bantu bilangan wadah “盒”(hé/sekotak), ada 8 orang (17,39%) kategori sangat kompeten, 9 orang (19,57%) kategori kompeten, dan 29 orang (63,04%) kategori sangat tidak kompeten dengan nilai rata-rata adalah 52,61. Hasil diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMA 1 Kalam Kudus Medan dalam menggunakan kata bantu bilangan wadah “盒”(hé/sekotak) tidak memuaskan.
3. Kemampuan siswa menggunakan kata bantu bilangan wadah 碗 (*wǎn*/semangkuk), ada 5 orang (10,87%) kategori sangat kompeten, 12 orang (20,09%) kategori kompeten, dan 29 orang (63,04%) kategori sangat tidak kompeten dengan nilai rata-rata adalah 50,31. Hasil diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMA 1 Kalam Kudus Medan dalam menggunakan kata bantu bilangan wadah 碗 (*wǎn*/semangkuk) tidak memuaskan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa SMA Kalam Kudus Medan menggunakan kata bantu bilangan wadah “杯”(bēi/segelas), “盒”(hé/sekotak) dan 碗 (*wǎn*/semangkuk) adalah sangat tidak kompeten.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran atas hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi guru, agar dapat memberikan materi dan menjelaskan lebih spesifik lagi tentang penggunaan kata bantu bilangan wadah “杯”(bēi/segelas), “盒”(hé/sekotak) dan 碗 (*wǎn*/semangkuk), sehingga siswa lebih mahir dan dapat menggunakan ketiga kata ini secara tepat dalam bahasa Mandarin.
2. Bagi siswa, agar bisa dijadikan bahan pelajaran dan mencari lebih banyak materi yang berkaitan dengan kata bantu bilangan wadah “杯”(bēi/segelas), “盒”(hé/sekotak) dan 碗 (*wǎn*/semangkuk).

- (*hé*/sekotak) dan 碗 (*wǎn*/semangkuk) untuk mengasah kemampuan dalam menggunakan ketiga kata ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang kata bantu bilangan wadah “杯” (*bēi*/segelas), “盒” (*hé*/sekotak) dan 碗 (*wǎn*/semangkuk).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Finoza, L. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Jiao, F. 2011. *Kan Tu Xue Liangci*. Beijing: Huayu Jiaoxue Chuban She.
- Semita, M. J. 2015. *Pintar Tata Bahasa Mandarin*. Jakarta: Cabe Rawit.
- Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan, Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Thoifah, I. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing).
- Trijono, R. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Depok: Papas Sinar Sinanti.
- Truong dan Suparto. 2016. *Kunci Dasar Bahasa Mandarin*. Jakarta: Cabe Rawit.
- Xu. S. J. 2005. *Xuesheng Changyong Liangci Lianxi*. Malaysia: Dongyang Chuban She.
- Zong, S. Y. 2007. *Hanyu Liangci de Renzhi Yanjiu*. Beijing: Shijie Tushu Chuban Gongsì Beijing Gongsì.
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasa dan Kesusastraan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya